

Dampak Persepsi Risiko, Modal Psikologi, dan Pengalaman Kerja Dalam Membentuk Intensi Berwirausaha

Rahayu Mardikaningsih

Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

Email: rahayumardikaningsih@gmail.com

Abstrak-Kewirausahaan telah dipandang sebagai kontributor penting dan mesin ekonomi agar terciptanya lapangan kerja baru dan sangat penting bagi kalangan anak muda untuk mengubah pola pikir mereka untuk menjadi wirausaha. Adapun studi ini memiliki maksud untuk memberikan penjelasan dari adanya dampak persepsi risiko, modal psikologi, dan pengalaman kerja dalam membentuk intensi berwirausaha. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 100 responden, yaitu anak muda yang memiliki pengalaman bekerja sebelumnya dengan domisili di Kota Surabaya. Untuk itu, teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* karena terdapat ukuran tertentu bagi pengisi kuesioner studi ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengidentifikasi dampak antara variabel bebas (persepsi risiko; modal psikologi; dan pengalaman bekerja) dan variabel terikat (pembentukan intensi berwirausaha). Hasil studi menyiratkan persepsi risiko dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan intensi berwirausaha, dengan responden yang memiliki persepsi risiko yang lebih rendah cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi. Kemudian untuk hasil berikutnya pada modal psikologi berperan positif yang signifikan terhadap pembentukan intensi berwirausaha, menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri, dan ketahanan mental memberikan pemahaman yang mendukung dalam membentuk intensi berwirausaha. Pengalaman kerja juga berkontribusi positif terhadap pembentukan intensi berwirausaha dengan indikasi pengalaman praktis pada dunia kerja dapat meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Intensi Berwirausaha; Persepsi Risiko; Modal Psikologi; Pengalaman Kerja

Abstract-Entrepreneurship has been seen as an important contributor and economic engine for the creation of new jobs and it is very important for young people to change their mindset to become entrepreneurs. This study aims to provide an explanation of the impact of risk perception, psychological capital, and work experience in forming entrepreneurial intentions. Data was collected through a questionnaire filled out by 100 respondents, namely young people who had previous work experience domiciled in the city of Surabaya. For this reason, the sampling technique is purposive sampling because there is a certain size for filling out the questionnaire for this study. Data analysis was carried out using the multiple linear regression method to identify the impact between the independent variables (risk perception; psychological capital; and work experience) and the dependent variable (formation of entrepreneurial intentions). The study results imply that risk perception can have a significant impact on the formation of entrepreneurial intentions, with respondents who have lower risk perceptions tending to have higher entrepreneurial intentions. Then for the next results, psychological capital plays a significant positive role in the formation of entrepreneurial intentions, showing that psychological factors such as motivation, self-confidence and mental resilience provide a supportive understanding in forming entrepreneurial intentions. Work experience also contributes positively to the formation of entrepreneurial intentions with indications that practical experience in the world of work can increase a person's interest in entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurship; Entrepreneurial Intention; Risk Perception; Psychological Capital; Work experience

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan dapat membantu perkembangan individu sepanjang arah untuk mengembangkan produk dan layanan inovatif yang akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial serta kualitas lingkungan alam (Muñoz & Cohen, 2018). Wirausaha adalah sebuah pilar penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing pasar (Sobel, 2008). Kewirausahaan berperan penting dalam menginspirasi individu untuk mengembangkan produk dan layanan inovatif. Inovasi ini tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan individu tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas (Dastourian *et al.*, 2017).

Pembentukan niat kewirausahaan merupakan prasyarat bagi individu untuk memulai karir kewirausahaan (Krueger *et al.*, 2000). Niat ini mencakup dorongan batin yang kuat dan keyakinan pada diri untuk mengambil risiko, berinovasi, dan mengembangkan bisnisnya sendiri (Nuseir *et al.*, 2020). Pembentukan niat ini tidak hanya berdampak pada keputusan individu untuk memulai usaha, tetapi juga pada tingkat intensitas dan komitmen mereka dalam menjalankan bisnis tersebut. Oleh karena itu, pemahaman dan pendorong yang mendorong pembentukan niat kewirausahaan mempengaruhi langkah selanjutnya dalam perjalanan wirausaha menuju keberhasilan terhadap bisnis mereka (Kuckertz & Wagner, 2010).

Para anak muda yang menghadapi transisi dari sekolah ke dunia kerja mengalami perubahan perkembangan yang besar dan mulai fokus pada jalur karir tentatif, baik mereka berniat untuk mengambil jalur tersebut dalam waktu dekat atau setelah melanjutkan pendidikan tinggi dan pengalaman. Mereka mulai membentuk identitas pekerjaan dan menghadapi pilihan dasar antara pekerjaan organisasional dan wirausaha (Blakemore & Choudhury, 2006; Donnellon *et al.*, 2014). Selain itu, kewirausahaan menawarkan pilihan karir yang memerangi masalah sosial pengangguran di kalangan anak muda (Pigaiani *et al.*, 2020; Djazilan, 2022; Halizah & Mardikaningsih, 2022). Oleh karena itu, apa yang membuat para pemuda memiliki intensi berwirausaha adalah penting karena kewirausahaan mereka akan berkontribusi terhadap kesejahteraan individu, negara, dan kesejahteraan sosial dan lingkungan global (Hitt *et al.*, 2011; Nurmalasari, 2022). Intensi berwirausaha yang kuat membawa dampak positif yang luas pada

berbagai aspek kehidupan (Darmawan et al., 2022; Ernawati et al., 2022). Praktik kewirausahaan akan memberi peluang untuk mengembangkan dan memperkuat modal psikologi mereka (Hariyani, 2022; Infante, 2022). Motivasi tinggi, kepercayaan diri, dan ketahanan terhadap kegagalan menjadi pondasi penting dalam memulai dan menjalankan bisnis (Khasanah et al., 2010; Mardikaningsih & Arifin, 2021). Kewirausahaan juga memiliki dampak signifikan pada perekonomian negara. Mereka membuka peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kontribusi pajak (Khayru, 2021; Sinambela et al., 2022). Bisnis-bisnis baru dapat menjadi pilar bagi perekonomian lokal dan nasional, menggerakkan roda perekonomian yang lebih besar (Mardikaningsih et al., 2022; Putra et al., 2022).

Persepsi risiko adalah elemen kunci pada keputusan berwirausaha, karena setiap upaya wirausaha membawa risiko finansial dan sosial (Arafat et al., 2020). Kemampuan individu untuk menilai, mengelola, dan merespons risiko ini berperan untuk menentukan apakah mereka akan melangkah ke dunia wirausaha atau tidak (Simon et al., 2000). Risiko kewirausahaan ada secara obyektif, namun individu mungkin memiliki persepsi berbeda terhadap risiko kewirausahaan yang sama. Persepsi risiko wirausaha adalah persepsi subjektif terhadap risiko dan ketidakpastian hasil yang diketahui wirausahawan yang mungkin mereka hadapi dalam aktivitas wirausaha setelah mengumpulkan informasi yang efektif berdasarkan kemampuan kognitif yang ada (Keh et al. 2002). Bagi calon pengusaha, persepsi risiko kewirausahaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi ketika mereka memutuskan apakah akan memulai bisnis atau tidak (Yin & Wu, 2016). Ada dua pandangan mengenai dampak persepsi risiko kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, yang pertama adalah bahwa risiko kewirausahaan merupakan ancaman, semakin tinggi persepsi risiko kewirausahaan seseorang maka semakin rendah motivasi berwirausahanya. Kewirausahaan mengandung dan menyertai segala macam risiko, dan individu berusaha menghindari risiko tersebut dalam proses kewirausahaan (Darmawan et al., 2022). Semakin tinggi persepsi risiko kewirausahaan seseorang, semakin rendah keyakinannya terhadap keberhasilan kewirausahaan dan oleh karena itu, semakin lemah motivasinya untuk memulai bisnis (Aiguo & Xianjun, 2018). Individu dengan pemahaman mengenai persepsi risiko yang tinggi cenderung memiliki intensi berwirausaha, karena mereka lebih paham hal apa yang harus dipersiapkan sebelum melakukan usaha (Ljubotina, 2020).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan modal psikologis wirausahawan memang sangat penting bagi keberhasilan wirausaha (Barattucci et al., 2018; Osman et al., 2019; Darmawan, 2019; 2022; Khayru et al., 2022). Modal psikologi mencakup elemen-elemen seperti motivasi, kepercayaan diri, ketahanan terhadap kegagalan, serta kemampuan untuk mengatasi risiko dan tantangan (Huang et al., 2015). Individu dengan modal psikologi yang kuat lebih cenderung mengatasi tantangan dan ketidakpastian yang seringkali menyertai berwirausaha (Wyrwich, 2013). Hal ini dikarenakan mereka memiliki dorongan intrinsik yang tinggi untuk mencapai tujuan mereka, serta keyakinan yang kokoh terhadap kemampuan diri sendiri (Wulandari et al., 2022). Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan individu untuk melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai hambatan tak teratasi (Darmawan, 2015; Issalillah et al., 2021). Mereka memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mempertahankan fokus pada tujuan jangka panjang, bahkan dalam situasi yang penuh dengan tantangan (Karina et al., 2012; Darmawan et al., 2020; 2021; Putra et al., 2022). Semua ini berperan dalam membentuk niat dan minat seseorang untuk memulai dan mengembangkan bisnisnya sendiri (Dzomonda et al., 2015).

Sebelum seseorang memutuskan untuk memulai usaha sendiri, mereka sering memiliki pengalaman dalam dunia kerja (Suutari & Brewster, 2000). Pengalaman ini dapat mencakup pengetahuan tentang industri tertentu, keterampilan teknis, serta pemahaman tentang dinamika bisnis dan pasar (Dahan et al., 2010; Munir et al., 2013). Pengalaman kerja dapat membentuk pola pikir individu terhadap dunia bisnis dan memberikan wawasan tentang kesempatan wirausaha (Ubasaran et al., 2019). Pengalaman kerja juga dapat memberikan wawasan tentang proses manajemen, komunikasi, dan keterampilan interpersonal yang berharga dalam menjalankan bisnis (Fisher, 2011; Mardikaningsih & Arifin, 2022). Selain itu, pengalaman kerja juga dapat menjadi sumber inspirasi yang memotivasi individu untuk berniat berwirausaha, terutama jika mereka telah mengidentifikasi peluang atau kekurangan pada lingkungan kerja mereka yang dapat mereka selesaikan melalui usaha bisnis mereka sendiri (Sahinidis et al., 2021).

Melalui pemahaman yang mendalam tentang bagaimana persepsi risiko, modal psikologi, dan pengalaman kerja, dapat memahami lebih baik mengapa beberapa individu cenderung lebih condong untuk menjadi wirausaha daripada yang lain. Berdasarkan hal tersebut studi ini bertujuan untuk membentuk intensi berwirausaha berdasarkan dampak dari persepsi risiko, modal psikologi, dan pengalaman kerja. Pemahaman ini juga dapat membantu pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi lainnya dalam mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung pengembangan wirausaha, serta membantu individu dalam mengejar potensi wirausaha mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk studi berbasis kuantitatif. Penelitian berbasis kuantitatif berarti jenis penelitian yang melibatkan penggunaan angka atau nilai numerik pada proses pengumpulan data. Selain mengumpulkan data, penelitian ini juga mencakup analisis data dan presentasi hasilnya setelah melakukan penafsiran terhadap data yang telah diperoleh. Sebanyak 100 responden akan dijadikan sampel studi dan sampel studi ini ditujukan kepada anak muda yang memiliki pengalaman bekerja sebelumnya dan bertempat tinggal di Kota Surabaya. Selain itu, responden

yang telah memiliki pengalaman bekerja sebelumnya dijadikan syarat sebagai pengisian kuesioner. Maka, studi ini melibatkan *purposiver sampling* sebagai alat pengambilan sampelnya. Pada studi ini variabel yang dijadikan bahan penelitian adalah variabel persepsi risiko; modal psikologi; dan pengalaman bekerja sebelumnya terhadap intensi berwirausaha.

Pada studi ini, risiko kewirausahaan mengacu pada beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan aktivitas kewirausahaan menyimpang dari target yang diharapkan, dan pada akhirnya menyebabkan kegagalan kewirausahaan, seperti ketidakpastian lingkungan kewirausahaan, dan kekuatan serta kemampuan wirausaha, tim wirausaha, dan investor (Yang et al., 2017). Indikator dari persepsi risiko menurut L'hocine Walid (2022), adalah (a) kerugian finansial (*financial loss*); (b) rusaknya hubungan sosial (*breakdown of social relationships*); dan (c) kerugian emosional pribadi (*personal emotional harm*).

Definisi modal psikologi menurut Luthans dan Youssef (2004), merupakan sumber daya psikologis positif individu serta sifat-sifat yang dapat dikembangkan dan dipertahankan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja. Empat indikator digunakan sebagai pengukuran variabel modal psikologi, yaitu (a) kepercayaan diri (*confidence*); (b) harapan (*hope*); (c) ketahanan (*resilience*); dan (d) optimisme (*optimism*) (Wang et al., 2022).

Menurut Kim et al. (2009), pengalaman kerja adalah keterkaitan suatu periode kegiatan pada lingkungan kerja baik dibayar atau sukarela. Sebagai pengukurannya ada tiga dari variabel pengalaman kerja sebelumnya, yaitu (a) total pengalaman kerja (*total work experience*); (b) pengalaman perusahaan (*firm experience*); dan (c) pengalaman industri sebelumnya (*prior industry experience*); dan pengalaman kerja sebelumnya (*prior occupational experience*) (Uppal et al., 2014).

Intensi berwirausaha dapat dijelaskan sebagai keadaan psikologis yang mengarahkan perhatian terhadap tujuan bisnis tertentu untuk mencapai hasil kewirausahaan. Hal ini juga merupakan pengakuan bahwa individu mengambil tindakan untuk mengembangkan bisnis baru atau menciptakan nilai-nilai baru dalam perusahaan yang sudah ada. (Kong et al., 2020). Indikator yang biasa digunakan untuk menjelaskan intensi berwirausaha adalah (a) kognitif (*cognitive*); (b) kepribadian (*personality*); (c) lingkungan (*environmental*); (d) sosial (*social*); (e) pendidikan (*educational*); (f) kontekstual (*contextual*); (g) demografi (*demographic*) (Maheshwari et al., 2022).

Setelah indikator-indikator di studi telah diidentifikasi, langkah selanjutnya ialah menyusun pernyataan kuesioner. Pernyataan dalam kuesioner akan menggunakan desain skala Likert lima poin. Setelah itu, hasil dari kuesioner melalui serangkaian proses validasi, termasuk uji validitas, uji reliabilitas, dan pengujian terhadap asumsi klasik. Langkah terakhir adalah melakukan uji t untuk menganalisis hasil kuesioner dan mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

3, HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dari 100 kuesioner yang dibagikan, 87 di antaranya (87%) memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Jika memperhatikan jenis kelamin responden, terdapat 46 responden laki-laki (52,9%) dan 38 responden perempuan (43,7%). Dalam hal kelompok usia, kelompok usia 21 tahun memiliki jumlah terbanyak, mencapai 51 responden (58,6%), sementara kelompok usia 24 tahun hanya memiliki 11 responden (12,6%), dan kelompok usia 19 tahun memiliki 25 responden (28,7%). Dalam hal pengalaman kerja, hampir semua responden memiliki pengalaman kerja selama lebih dari 5 tahun, dengan lebih dari 50 persen dari mereka memiliki pengalaman kerja selama 5 tahun atau lebih. Hanya sejumlah kecil responden yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 2 tahun, yang merupakan jumlah terendah dalam kategori ini.

Hasil uji validitas menggunakan pendekatan korelasi item-total yang telah dikoreksi menyatakan bahwa semua item yang digunakan di studi dianggap valid. Hal ini terlihat dari nilai r (korelasi item-total) untuk setiap item yang sama atau lebih besar daripada nilai r kritis sebesar 0,30. Artinya bahwa keseluruhan item dari indikator empirik dapat digunakan untuh tahap pengolahan data selanjutnya.

Instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik ketika nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Nilai Cronbach's Alpha berkisar dari 0 hingga 1, dan semakin tinggi koefisien reliabilitas ini, semakin dapat diandalkan instrumen tersebut. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel berada di atas 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi, digunakan nilai DW (Durbin-Watson). Berdasarkan hasil output SPSS, dapat dinyatakan tidak terdapat masalah autokorelasi. Ini disebabkan oleh nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1,939 seperti yang terlihat pada tabel 1. Nilai yang didapat menunjukkan berada pada antara nilai 2 dan -2 yang berarti tidak ada tanda-tanda autokorelasi yang muncul dalam model ini.

Tabel 1. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.752	1.647	1.939

Hasil perhitungan untuk nilai Adjusted R² (Koefisien Determinasi) dalam analisis regresi berganda mengemukakan bahwa angka koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,729. Nilai ini mengindikasikan bahwa

sekitar 75,9% dari variasi yang terjadi pada minat untuk berwirausaha dapat dijelaskan oleh kontribusi persepsi risiko (X1), modal psikologi (X2), dan pengalaman kerja (X3). Disisi lain, sebagian sisanya (24,1%) tidak termasuk di studi ini.

Tabel 2. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	821.874	3	273.958	101.011	.000 ^b
Residual	260.366	96	2.712		
Total	1082.240	99			

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen, yaitu persepsi risiko (X1), modal psikologi (X2), dan pengalaman kerja (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap minat untuk berwirausaha (Y). Hasil dari uji F, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau nilai probabilitas 0,000, menunjukkan bahwa keseluruhan dari variabel studi, yaitu persepsi risiko (X1), modal psikologi (X2), dan pengalaman kerja (X3), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap minat untuk berwirausaha (Y).

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.549	.931		1.663	.100		
	X1	.489	.189	.176	2.591	.011	.544	1.837
	X2	1.349	.177	.485	7.628	.000	.619	1.615
	X3	.968	.188	.354	5.139	.000	.528	1.894

Dari tabel 3 di atas, mendapatkan persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = 1,549 + 0,489x_1 + 1,349x_2 + 0,968x_3 + e$$

Persamaan ini memiliki makna yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai 0,489 pada variabel X1, yaitu persepsi risiko memberikan nilai positif dengan arti, semakin tinggi persepsi risiko, maka minat untuk berwirausaha juga akan semakin meningkat.
2. Nilai 1,349 pada variabel X2, yaitu modal psikologi, juga bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi modal psikologi, maka minat berwirausaha juga akan semakin kuat.
3. Nilai 0,968 pada variabel X3, yaitu pengalaman kerja, juga memiliki nilai positif dengan indikasi semakin tinggi pengalaman kerja, maka minat untuk berwirausaha juga akan semakin tinggi.

Uji-t (Parsial). Berdasarkan tabel 3, pengujian pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu persepsi risiko (X1), modal psikologi (X2), dan pengalaman kerja (X3) terhadap variabel dependen minat berwirausaha (Y) secara individu dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel dengan nilai α (0,05). Hasil pengujian menyatakan variabel persepsi risiko (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,011, variabel modal psikologi (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000, dan variabel pengalaman kerja (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Semua nilai tingkat signifikansi ini lebih kecil daripada nilai α (0,05), yang mengindikasikan bahwa hipotesis pertama, hipotesis kedua, hipotesis ketiga, dan hipotesis keempat tidak ditolak.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya signifikansi pada pengaruh pada persepsi risiko terhadap intensi berwirausaha. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ljubotina (2020); L'hocine Walid (2022). Risiko kewirausahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan individu ketika memulai bisnisnya sendiri (Yin & Wu, 2023). Misalnya, Morgan dan Sisak (2016) berpendapat bahwa manfaat dan risiko ada bersamaan, sehingga tidak mengambil risiko juga sama dengan kehilangan peluang. Risiko kewirausahaan meningkatkan ambang kesuksesan yang pada gilirannya merangsang motivasi kewirausahaan yang lebih kuat. Risiko kewirausahaan sebagai ancaman besar yang tidak hanya melemahkan efikasi diri kewirausahaan mereka, tetapi juga mengurangi kebutuhan dan peluang motivasi kewirausahaan mereka. Namun dengan dukungan kebijakan kewirausahaan yang baik, risiko kewirausahaan dapat ditransformasikan menjadi peluang untuk meningkatkan motivasi wirausaha yang didorong oleh kebutuhan bagi kalangan muda (Walter & Block, 2016). Modal psikologis yang baik dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial wirausahawan, dan juga sangat membantu wirausahawan untuk meningkatkan kinerja wirausahanya.

Analisis data yang dilakukan, mengindikasikan pada variabel modal psikologi terindikasi signifikan terhadap intensi berwirausaha. Temuan ini memberikan validasi bagi penelitian, seperti Dzomonda et al. (2015); Contreras et al. (2017); Ephrem et al. (2019) yang berarti mencapai hasil yang serupa, yaitu menemukan bahwa modal psikologi berperan signifikan dalam membentuk intensi berwirausaha. Faktor psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri, ketahanan mental, dan sikap positif terhadap wirausaha, yang merupakan komponen-komponen dari modal

psikologi, dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang memiliki intensi untuk terlibat pada kegiatan wirausaha (Souitaris et al., 2007). Individu yang termotivasi lebih mungkin untuk memiliki intensi berwirausaha yang lebih kuat. Kemudian individu yang memiliki keyakinan dengan kemampuan dirinya lebih berani untuk memulai usaha wirausaha (Halizah & Darmawan, 2022). Berwirausaha seringkali melibatkan risiko dan ketidakpastian. Ketahanan mental atau kemampuan untuk mengatasi tekanan dan ketidakpastian adalah kualitas psikologis yang terpenting. Ketahanan mental yang lebih baik akan lebih mampu menghadapi tantangan dan kegagalan ketika menjalankan wirausaha tanpa kehilangan motivasi atau kepercayaan diri. Sikap positif terhadap wirausaha dan melihatnya sebagai peluang yang menarik, maka hal ini akan lebih cenderung untuk memiliki keinginan yang kuat untuk menjalankan wirausaha (Mardikaningsih, 2022). Langkah-langkah secara konkret untuk mengelola, mengembangkan, dan memotivasi kalangan muda secara efektif akan membantu mencapai tingkat intensi berwirausaha yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada inovasi dan pertumbuhan bisnis yang lebih baik.

Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh kuat dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Temuan ini memberikan bukti yang konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miralles et al. (2019); Halizah et al. (2020); Sahinidis et al. (2021). Pengalaman kerja sebelumnya akan memberikan kepercayaan diri yang lebih tinggi, karena mereka berhasil menghadapi tantangan dan mengambil tanggung jawab di pekerjaan sebelumnya (Darmawan & Mardikaningsih, 2021; Arifin, 2022). Kepercayaan diri ini dapat menjadi faktor kunci dalam mengembangkan intensi berwirausaha (Garaika et al., 2019). Namun tidak hanya itu saja, melalui pengalaman kerja sebelumnya, seseorang dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang sangat berharga. Pengalaman ini dapat mencakup keterampilan praktis yang relevan dengan jenis usaha yang ingin dijalankan, serta pemahaman tentang pasar, dan industri (Staniewski, 2016). Semakin beragam pengalaman kerja seseorang, semakin besar pula basis pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk merencanakan dan menjalankan bisnis mereka sendiri. Karyawan yang berpengalaman memiliki kecenderungan adanya hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan karyawan yang belum memahami seluk beluk penyelesaian kerja (Arifin et al., 2022; Retnowati & Darmawan, 2022). Ini memungkinkan kualitas kerja yang lebih baik pula (Putra, 2022; Djazilan, 2022). Karyawan berpengalaman sering kali telah mengembangkan pemahaman mendalam tentang tugas-tugas yang mereka tangani, memungkinkan mereka untuk menghasilkan hasil yang lebih efisien dan efektif (Hariani et al., 2019; Jahroni, 2022). Mereka juga mampu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan atau tantangan dengan lebih terampil (Mardikaningsih & Darmawan, 2022; Munir et al., 2022). Kecenderungan pekerja berkualitas untuk berusaha mencapai keunggulan dan keterampilan mereka yang lebih baik dapat memberi dorongan untuk mengejar wirausaha. Mereka telah membuktikan kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang luar biasa dalam konteks organisasi. Ketika mereka membawa dedikasi dan keterampilan mereka ke dunia kewirausahaan, mereka cenderung memiliki landasan yang kuat untuk memulai dan mengelola bisnis dengan sukses.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha, yang melibatkan faktor-faktor seperti persepsi risiko, modal psikologi, dan pengalaman kerja dengan hasil yang signifikan. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis data yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari ketiga faktor persepsi risiko; modal psikologi; dan pengalaman kerja terhadap pembentukan intensi berwirausaha. Saran untuk mengatasi dampak persepsi risiko; modal psikologi; dan pengalaman kerja dalam membentuk intensi berwirausaha adalah mendukung pembangunan program pelatihan dan pendidikan kewirausahaan yang fokus pada aspek-aspek seperti manajemen risiko, peningkatan modal psikologi (seperti rasa percaya diri), dan pemanfaatan pengalaman kerja sebagai bekal yang berharga. Ini akan membentuk motivasi bagi individu untuk lebih tertarik dan siap terlibat pada dunia wirausaha.

REFERENCES

- Aiguo, L., & Z. Xianjun. (2018). How Do Personal Growth Experience and Social Support Affect College Students' Entrepreneurial Motivation? An Empirical Study Based on the Integration of Entrepreneurial Self-efficacy. *Foreign Economics & Management*, 40(4), 30-42.
- Arafat, M. Y., J. Ali, A. K. Dwivedi, & I. Saleem. (2020). Social and Cognitive Aspects of Women Entrepreneurs: Evidence from India. *Vikalpa*, 45(4), 223-239.
- Arifin, S., D. Darmawan, C.F.B. Hartanto & A. Rahman. (2022). Human Resources based on Total Quality Management. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 17 – 20.
- Arifin, S., & D. Darmawan. (2022). Studi tentang Pengalaman Kerja, Komitmen Kerja, Dukungan Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(1), 33-43.
- Barattucci, A., M. C. Aversa, A. Mancuso, T. M. G. Salerno, & P. Bonaccorsi. (2018). Transient Sulfenic Acids in the Synthesis of Biologically Relevant Products. *Molecules*, 23(5), 1030.
- Blakemore, S. J., & S. Choudhury. (2006). Development of the Adolescent Brain: Implications for Executive Function and Social Cognition. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 47(3-4), 296-312.
- Contreras, F., I. De Dreu, & J. C. Espinosa. (2017). Examining the Relationship Between Psychological Capital and Entrepreneurial Intention: An Exploratory Study. *Asian Social Science*, 13(3), 80-88.
- Dahan, N. M., J. P. Doh, J. Oetzel, & M. Yaziji. (2010). Corporate-NGO Collaboration: Co-Creating New Business Models for Developing Markets. *Long Range Planning*, 43(2-3), 326-342.
- Darmawan, D. (2015). Keterkaitan Antara Modal Psikologi, Modal Sosial Dan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 35-40.

- Darmawan, D., R. Mardikaningsih, E. A. Sinambela, S. Arifin, A.R. Putra, M. Hariani, M. Irfan, Y.R. Al Hakim, & F. Issalillah. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty, *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Darmawan, D. et al. (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*, Zahir Publishing, Jogjakarta.
- Darmawan, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha, *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 1(1), 16-21.
- Darmawan, D. (2019). Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha, *Ekuitas, Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(3), 344-364.
- Darmawan, D., & R. Mardikaningsih. (2021). Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Pengalaman Kerja, Integritas dan Keterikatan Kerja terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 290-296.
- Darmawan, D. (2022). Motivasi, Kemampuan, Pengalaman, Keterlibatan, Kedisiplinan Sebagai Faktor Internal Karyawan dan Pembentukan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(1), 18-29.
- Darmawan, D. (2022). Pengaruh Lokus Kendali, Lingkungan Sosial dan Perilaku Produktif Mahasiswa terhadap Intensi Berwirausaha. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 422-430.
- Darmawan, D., R. Nurani, A. R. Putra, R. Mardikaningsih, & S. N. Halizah. (2022). Pengaruh Literasi Bisnis dan Toleransi Risiko terhadap Keterampilan Kewirausahaan Karyawan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(4), 143-149.
- Darmawan, D., S. N. Halizah, E. A. Sinambela, & R. Mardikaningsih. (2022). Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kredit Usaha Rakyat, *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(2), 175-181.
- Darmawan, D., A. H. R. Fuady, R. Mardikaningsih, & E. Retnowati. (2022). Tiga Pilar Sukses: Perilaku Kewirausahaan, Etika Bisnis, dan Modal Sosial Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(5), 185-192.
- Dastourian, B., H. Kawamorita Kesim, N. Seyyed Amiri, & S. Moradi. (2017). Women Entrepreneurship: Effect of Social Capital, Innovation and Market Knowledge. *AD-Minister*, (30), 115-130.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan. (2021). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53-64.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan. (2022). Kajian Tentang Innovative Behaviour Ditinjau Dari Knowledge Sharing Dan Keadilan Organisasi, *Jurnal Baruna Horizon*, 5(2), 78-87.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan. (2022). Entrepreneurship Education and Family Support: The Determinants that Appear Entrepreneurship Interest for Students, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 60 – 64.
- Donnellon, A., S. Ollila, & K. W. Middleton. (2014). Constructing Entrepreneurial Identity in Entrepreneurship Education. *The International Journal of Management Education*, 12(3), 490-499.
- Dzomonda, O., O. Fatoki, & O. Oni. (2015). The Effect of Psychological and Contextual Factors on the Entrepreneurial Intention of University Students in South Africa. *Corporate Ownership & Control*, 13(1), 1297-1303.
- Ephrem, A. N., R. Namatovu, & E. M. Basalirwa. (2019). Perceived Social Norms, Psychological Capital and Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students in Bukavu. *Education+ Training*, 61(7/8), 963-983.
- Ernawati, E., R. Mardikaningsih, D. Darmawan, E.A. Sinambela. (2022). Pengembangan Keunggulan Kompetitif UMKM Melalui Strategi Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 5 (2), 144-153.
- Fisher, E. (2011). What Practitioners Consider to be the Skills and Behaviours of an Effective People Project Manager. *International Journal of Project Management*, 29(8), 994-1002.
- Garaika, G., H. M. Margahana, & S. T. Negara. (2019). Self-Efficacy, Self-Personality and Self-Confidence on Entrepreneurial Intention: Study on Young Enterprises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1), 1-12.
- Halizah, S.N., J. Jahroni, M. Munir, U. P. Lestari & N. Masithoh, T. S. Anjanarko, Ernawati. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha Pada Generasi Muda, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 25-33.
- Halizah, S. N. & R. Mardikaningsih. (2022). The Role of Family Support, Learning Achievement and Student Entrepreneurial Intention, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(3), 13 – 18.
- Halizah, S. N. & D. Darmawan. (2022). Development Entrepreneurship Intention as an Effort to Improve the Level of the Consumer Household Economy, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 30-34.
- Halizah, S. N., E.A. Sinambela, D. Darmawan & R. Mardikaningsih. (2022). The Influence of Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, Locus of Control and Achievement Motivation on Entrepreneurial Intention, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 47-58.
- Hariani, M., M. Irfan, A. R. Putra, D. S. Sigita, S. Arifin, D. Darmawan, & Y. R. Al Hakim. (2019). Optimalisasi Efektivitas Kerja melalui Pengembangan Kompetensi dan Komunikasi Kerja Dinamis, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 14-21.
- Hariani, M. (2022). Determination of a Marketing Strategy to Develop Shrimp Crackers MSMEs Using the Swot Method, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(3), 24–30.
- Hitt, M. A., R. D. Ireland, D. G. Sirmon, & C. A. Trahms. (2011). Strategic Entrepreneurship: Creating Value for Individuals, Organizations, and Society. *Academy of Management Perspectives*, 25(2), 57-75.
- Huang, L., & F. Luthans. (2015). Toward Better Understanding of the Learning Goal Orientation–Creativity Relationship: The Role of Positive Psychological Capital. *Applied Psychology*, 64(2), 444-472.
- Infante, A. & R. Mardikaningsih. (2022). The Potential of social media as a Means of Online Business Promotion, *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 45-49.
- Issalillah, F., R. K. Khayru., D. Darmawan & M. W. Amri. (2021). Hubungan Modal Sosial, Modal Psikologi, Modal Diri Karyawan dan Stres Kerja. *Jurnal Baruna Horizon*, 4(2), 84-88.
- Jahroni, J. & D. Darmawan. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis (JTIMB)*, 5(2), 95-106.
- Karina, A., T. Baskoro K. & D. Darmawan. (2012). *Pengantar Psikologi*. Addar Press, Jakarta.
- Keh, H. T., M. Der Foo, & B. C. Lim. (2002). Opportunity Evaluation Under Risky Conditions: The Cognitive Processes of Entrepreneurs. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 27(2), 125-148.
- Khasanah, H., S. Arum, & D. Darmawan. (2010). *Pengantar Manajemen Bisnis*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Khayru, R.K. (2021). Opinions about Consumer Behavior during the Covid-19 Pandemic, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 31-36.
- Khayru, R.K., R. N. K. Kabalmay, M. W. Amri & R. Mardikaningsih. (2022). The Role of Psychological Capital and Entrepreneurship Education on Student Entrepreneurial Intention, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 49-60.
- Kim, H., D. K. Knight, & C. Crutsinger. (2009). Generation Y Employees' Retail Work Experience: The Mediating Effect of Job Characteristics. *Journal of Business Research*, 62(5), 548-556.
- Kong, F., L. Zhao, & C. H. Tsai. (2020). The Relationship Between Entrepreneurial Intention and Action: The Effects of Fear of Failure and Role Model. *Frontiers in Psychology*, 11, 229.
- Krueger Jr, N. F., M. D. Reilly, & A. L. Carsrud. (2000). Competing Models of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5-6), 411-432.
- Kuckertz, A., & M. Wagner. (2010). The Influence of Sustainability Orientation on Entrepreneurial Intentions- Investigating the Role of Business Experience. *Journal of Business Venturing*, 25(5), 524-539.

- L'hocine Walid, H. P. (2022). Entrepreneurial Risk Perception and Sustainable Entrepreneurship Intention among SMEs in Algeria: A Multidimensional Approach. *Development*, 1(2), 7-15.
- Ljubotina, P. (2020). The Influence of Entrepreneurial Skills, Education and Risk Perception on Career Choice Intent: The Case of European Students with Family Business Background. *Research in Social Change*, 12(1), 23-37.
- Luthans, F., & C. M. Youssef. (2004). Human, Social, and Now Positive Psychological Capital Management: Investing in People for Competitive Advantage. *Organizational Dynamics*, 33(2), 143-160.
- Maheshwari, G., K. L. Kha, & A. R. A. Arokiasamy. (2022). Factors Affecting Students' Entrepreneurial Intentions: A Systematic Review (2005-2022) for Future Directions in Theory and Practice. *Management Review Quarterly*, 1-68.
- Mardikaningsih, R. & S. Arifin. (2021). Study on Education Level and Consequences of Licensing and Interest in Making Small Business Licensing. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 19-24.
- Mardikaningsih, R., E. I. Azizah, N. N. Putri, M. N. Alfian, M. M. D. H. Rudiansyah. (2022). Business Survival: Competence of Micro, Small and Medium Enterprises. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 1 – 4.
- Mardikaningsih, R. (2022). Reinforcement of Students' Entrepreneurial Intentions through Soft Skills and Hard Skills Empowerment. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 6-14.
- Mardikaningsih, R. & S. Arifin. (2022). Studi Empiris Tentang Pengawasan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Kemampuan Kerja serta Pengaruhnya terhadap Motivasi Berprestasi Karyawan. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 18 (1), 80-100.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. (2022). Determinan Keterlibatan Kerja: Peran Dari Penilaian Kinerja, Perilaku Kepemimpinan dan Perilaku Inovatif. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(5), 178-184.
- Miralles, F., F. Giones, & C. Riverola. (2016). Evaluating the Impact of Prior Experience in Entrepreneurial Intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 12, 791-813.
- Morgan, J., & D. Sisak. (2016). Aspiring to Succeed: A Model of Entrepreneurship and Fear of Failure. *Journal of Business Venturing*, 31(1), 1-21.
- Munir, M., M. Kemarauwana, U. P. Lestari, R. Mardikaningsih, D. Darmawan, A. R. Putra, M. Hariani. (2013). Dampak Stres Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Niat Berpindah Kerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 25-31.
- Munir, M., S. Arifin, D. Darmawan, F. Issalillah & R. K. Khayru. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Religiusitas, Kepemimpinan Dan Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(2), 88-99.
- Muñoz, P., & B. Cohen. (2018). Sustainable Entrepreneurship Research: Taking Stock and Looking Ahead. *Business Strategy and the Environment*, 27(3), 300-322.
- Nurmalasari, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Utilization of Waste Paper Through Recycling and Entrepreneurial Spirit Development. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 35 – 37.
- Nuseir, M. T., M. F. Basheer, & A. Aljumah. (2020). Antecedents of Entrepreneurial Intentions in Smart City of Neom Saudi Arabia: Does the Entrepreneurial Education on Artificial Intelligence Matter? *Cogent Business & Management*, 7(1), 1-16.
- Osman, T., T. Thomas, A. Mondschein, & B. D. Taylor. (2019). Does Traffic Congestion Influence the Location of New Business Establishments? An Analysis of the San Francisco Bay Area. *Urban Stud.* 56, 1026-1041.
- Putra, A.R. (2022). Improving Employee Performance through the Implementation of Total Quality Management and the Effectiveness of the Remuneration System. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(2), 1 – 5.
- Putra, A.R., D. Darmawan, M. Djaelani, F. Issalillah, & R. K. Khayru. (2022). Pengaruh Tuntutan Pekerjaan, Modal Psikologis dan Kematangan Sosial terhadap Profesionalisme Karyawan. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 18(2), 157-172.
- Putra, A.R., Ernawati, Jahroni, T.S. Anjanarko, & E. Retnowati. (2022). Creative Economy Development Efforts in Culinary Business. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 21 – 26.
- Putra, A.R. & D. Darmawan. (2022). Competitive Advantage of MSMEs in Terms of Technology Orientation and Entrepreneurship Competence. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 15-20.
- Retnowati, E. & D. Darmawan. (2022). Efforts to Increase Employee Performance Through Quality of Work Life and Strengthening Self-Efficiency. *Journal of Science, Technology and Society*, 3(2), 8-14.
- Retnowati, E. & D. Darmawan. (2022). Peningkatan Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Sikap Kerja Dan Penegakan Keadilan Organisasi. *Arbitrase: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 3(2), 219-226.
- Sahinidis, A. G., P. I. Xanthopoulou, P. A. Tsaknis, & E. E. Vassiliou. (2021). Age and Prior Working Experience Effect on Entrepreneurial Intention. *Corporate & Business Strategy Review*, 2(1), 18-26.
- Simon, M., S. M. Houghton, & K. Aquino. (2000). Cognitive Biases, Risk Perception, and Venture Formation: How Individuals Decide to Start Companies. *Journal of Business Venturing*, 15(2), 113-134.
- Sinambela, E.A., R. Mardikaningsih, E. Retnowati, U. P. Lestari, J. Jahroni, A. R. Putra, M. Munir, D. Darmawan & S. Arifin. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Pendaftaran Surat Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK). *Journal of Social Responsibility Projects*, 3(2), 120-122.
- Sobel, R. S. (2008). Testing Baumol: Institutional Quality and the Productivity of Entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 23(6), 641-655.
- Souitaris, V., S. Zerbinati, & A. Al-Laham. (2007). Do Entrepreneurship Programmes Raise Entrepreneurial Intention of Science and Engineering Students? The Effect of Learning, Inspiration and Resources. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 566-591.
- Staniewski, M. W. (2016). The Contribution of Business Experience and Knowledge to Successful Entrepreneurship. *Journal of Business Research*, 69(11), 5147-5152.
- Suutari, V., & C. Brewster. (2000). Making Their Own Way: International Experience Through Self-Initiated Foreign Assignments. *Journal of World Business*, 35(4), 417-436.
- Ucbasaran, D., P. Westhead, & M. Wright. (2009). The Extent and Nature of Opportunity Identification by Experienced Entrepreneurs. *Journal of Business Venturing*, 24(2), 99-115.
- Uppal, N., S. K. Mishra, & N. Vohra. (2014). Prior Related Work Experience and Job Performance: Role of Personality. *International Journal of Selection and Assessment*, 22(1), 39-51.
- Walter, S. G., & J. H. Block. (2016). Outcomes of Entrepreneurship Education: An Institutional Perspective. *Journal of Business Venturing*, 31(2), 216-233.
- Wang, R., H. Zhou, & L. Wang. (2022). The Influence of Psychological Capital and Social Capital on the Entrepreneurial Performance of the New Generation of Entrepreneurs. *Frontiers in Psychology*, 13, 832682.
- Wulandari, W., R. Nuraini, F. Maghfiroh, D. Darmawan, S. N. Halizah, & R. Mardikaningsih. (2022). Pengaruh Kemampuan Interpersonal, Modal Psikologi, dan Dukungan Supervisor terhadap Kinerja Tenaga Penjualan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(4), 123-131.
- Wyrwich, M. (2013). Can Socioeconomic Heritage Produce a Lost Generation with Regard to Entrepreneurship? *Journal of Business Venturing*, 28(5), 667-682.
- Yang, X. P., X. Y. Yu, X. M. Tao, & Y. J. Li. (2017). Social Network, Prior Experience, and Entrepreneurial Risk Recognition. *Journal of Management Sciences in China*, 20, 35-50.
- Yin, L., & Y. J. Wu. (2023). Opportunities or Threats? The Role of Entrepreneurial Risk Perception in Shaping the Entrepreneurial Motivation. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 48.